

# WAWASAN PENDIDIKAN

<http://journal.upgris.ac.id/index.php/wp>

## PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISION* (STAD) BERBANTU MEDIA KARTU SOAL TERHADAP KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH MATEMATIKA KELAS V DI SD NEGERI BATURSARI 5 MRANGGEN

Yulia Nailil Muna<sup>1)</sup>, Intan Rahmawati<sup>2)</sup>, Henry Januar Saputra<sup>3)</sup>

DOI : 10.26877/jwp.v4i2.17566

<sup>123</sup> Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Semarang.

### Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penggunaan model pembelajaran STAD berbantu media kartu soal terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika dan untuk mengetahui keuntungan dan kerugian dalam menggunakan model pembelajaran STAD berbantu media kartu. Jenis penelitian ini yaitu penelitian kuantitatif tipe eksperimen dengan jenis *true experimental design* yakni *pretest-posttest control group design*. Populasi penelitian ini kelas V di SD Negeri Batusari 5 Mranggen, Demak tahun ajaran 2023/2024. Teknik pengambilan sampel dengan teknik *probability sampling* yaitu *simple random sampling*. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan pada hasil *pretest* dan *posttest* kelas kontrol dan eksperimen mengalami perbedaan. Dengan perhitungan uji t dua pihak *polled varian* diperoleh  $t_{tabel}$  sebesar 2,005 dan  $t_{hitung}$  sebesar 4,55, jadi  $t_{hitung} > t_{tabel}$  artinya terdapat pengaruh dalam penggunaan model pembelajaran STAD berbantu media kartu soal terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika. Keuntungan pada penggunaan model pembelajaran STAD berbantu media kartu soal yaitu siswa lebih aktif dalam berdiskusi, pembelajaran lebih menyenangkan sehingga siswa tidak cepat merasa bosan, siswa menjadi lebih terampil dalam mengerjakan soal-soal dan memecahkan masalah. Sedangkan kerugiannya yaitu membutuhkan waktu yang lama bagi siswa, keaktifan siswa yang memiliki prestasi rendah menjadi kurang, media kartu soal mudah rusak.

**Kata Kunci:** Model STAD, Media Kartu Soal, Pemecahan Masalah Matematika

### History Article

Received 29 November 2023

Approved 4 Desember 2023

Published 15 Agustus 2024

### How to Cite

Muna, Y, L., Rahmawati, I. & Saputra, H, J. (2024). Pengaruh Model Pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD) Berbantu Media Kartu Soal Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Kelas V Di SD Negeri Batusari 5 Mranggen. *Jurnal Wawasan Pendidikan*, 4(2), 296-303.

### Coressponding Author:

Jl. Kebon Rejo Timur Raya No. 2, Demak, Indonesia.

E-mail: <sup>1</sup> [yulianaili1007@gmail.com](mailto:yulianaili1007@gmail.com)

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha seseorang untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi baik jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai yang ada dalam lingkungan masyarakat. UU No. 20 tahun 2003 “Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dari proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”. Pendidikan merupakan satu proses untuk menciptakan masyarakat yang maju dengan usaha agar dapat meningkatkan mutu pendidikan. Mutu pendidikan dikatakan baik jika dalam proses belajar mengajar pada setiap jenjang pendidikan itu efektif dan efisien sehingga dapat tercapai tujuan pendidikan. Tujuan pendidikan yaitu menjadikan manusia beriman dan bertaqwa kepada Tuhan YME, memiliki akhlak mulia, cerdas, mampu berkarya, mampu memenuhi kebutuhan secara wajar, bermasyarakat dan berbudaya (Sujana: 2019).

Pemecahan masalah adalah proses atau upaya individu untuk merespon atau mengatasi halangan atau kendala suatu jawaban atau metode jawaban yang belum tampak jelas (Siswono: 2018). Pemecahan masalah dalam matematika merupakan bagian yang sangat penting karena dalam penyelesaiannya, siswa dimungkinkan memperoleh pengalaman menggunakan pengetahuan serta keterampilan. Kemampuan pemecahan masalah merupakan kemampuan yang penting dalam pembelajaran matematika karena siswa akan berhadapan dengan masalah dan bagaimana cara menyelesaikan masalah tersebut.

Penggunaan model pembelajaran memiliki peran penting. Seorang guru mampu memilih dan menerapkan model pembelajaran untuk siswa dengan baik agar proses belajar mengajar berjalan dengan baik. Jika guru memilih model yang tepat, maka kegiatan pembelajaran akan berjalan sesuai ketentuan, serta membuat siswa lebih cepat dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru. Salah satu model, pendekatan, dan metode pembelajaran yang inovatif yaitu model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD). *Student Teams Achievement Division* (STAD) merupakan salah satu strategi pembelajaran kooperatif yang menggunakan beberapa kelompok kecil, siswa saling bekerja sama untuk menyelesaikan tujuan pembelajaran (Huda:2013). Model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD) merupakan model yang menggunakan beberapa kelompok kecil yang terdiri dari 4-6 siswa yang dipilih secara heterogen. Pembelajaran ini menekankan interaksi dan aktivitas pada siswa agar saling mendukung dalam menguasai materi yang akan berpengaruh pada hasil belajar siswa (Zahro dkk, 2018).

Arsyad (2014:4) kata media berasal dari bahasa latin dan bentuk jamak dari “Medium” yang berarti “Perantara” atau “Penyalur”. Maka dari itu media pembelajaran merupakan alat sebagai perantara atau penyalur informasi belajar. Dengan adanya media pembelajaran siswa akan lebih mudah memahami pembelajaran dan tidak mudah merasa bosan dalam pembelajaran. Salah satu media pembelajaran yaitu media kartu soal. Media pembelajaran kartu soal merupakan media dengan kartu yang berisi soal-soal yang akan diberikan kepada siswa. Dengan berbantu media pembelajaran kartu soal ini diharapkan dapat meningkatkan

minat peserta didik dalam pembelajaran supaya kemampuan pemecahan masalah matematika pada peserta didik dapat meningkat.

## METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif tipe eksperimen dengan jenis *true experimental design* yakni *pretest-posttest control group design*. Populasi dalam penelitian ini adalah kelas V di SD Negeri Batursari 5 Mranggen, Demak tahun ajaran 2023/2024. Sampel pada penelitian ini yaitu kelas V di SD Negeri Batursari 5 sebanyak 2 kelas yaitu kelas V A dan V C. Adapun V A sebanyak 28 siswa sebagai kelas kontrol yang akan menggunakan model pembelajaran konvensional dan tidak menggunakan media pembelajaran, sedangkan untuk kelas V C sebanyak 28 siswa sebagai kelas eksperimen yang diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) berbantu media kartu soal. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *probability sampling* yaitu *simple random sampling*. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini diperoleh melalui wawancara, dokumentasi, dan tes. Tes dalam penelitian ini berbentuk tes *pretest* dan *posttest* berupa soal uraian. Instrumen penelitian diuji menggunakan uji validitas, uji reliabilitas, taraf kesukaran, dan daya beda. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis menggunakan uji t dua pihak *polled varian*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) berbantu media kartu soal pada penelitian ini membahas tentang materi pengukuran per kuantitas unit dan melakukan pengamatan pada buku siswa. Sebelum pembelajaran guru menyampaikan tujuan-tujuan pembelajaran yang ingin dicapai pada hari itu. Pembelajaran dilakukan sesuai dengan sintaks model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD). Pada tahapan selanjutnya untuk menggali kemampuan pemecahan masalah, siswa dibagi menjadi beberapa kelompok kemudian siswa dihadapkan pada beberapa kasus yang disajikan dalam kartu soal, siswa terlihat fokus dalam berkelompok untuk menyelesaikan kartu soal tersebut. Diharapkan siswa mampu untuk menyelesaikan atau menangani kasus tersebut dengan baik dan tepat. Tahapan-tahapan berlaku selama tiga pertemuan.

Penelitian ini melakukan pengambilan data dengan menggunakan tes tertulis berbentuk *pretest* dan *posttest* untuk mengetahui kemampuan pemecahan masalah matematika siswa. Siswa diberikan *pretest* di awal pembelajaran sebelum diberi perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) berbantu media kartu soal kemudian setelah diberi perlakuan dengan menggunakan model model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) berbantu media kartu soal di akhir pembelajaran siswa diberikan *posttest* untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan sebelum

dan sesudah diberi perlakuan. Data dalam penelitian ini diperoleh dari hasil *pretest* dan *posttest*. Data hasil perhitungan nilai *pretest* dan *posttest* dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 1.** Rekapitulasi Nilai Terendah, Nilai tertinggi dan Rata-rata Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

Keterangan	Kelas Kontrol		Kelas Eksperimen	
	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
Nilai Tertinggi	73	100	80	100
Nilai Terendah	23	37	27	50
Rata-rata	50	63,357	50,286	83,964

Terdapat perbedaan hasil antara *pretest* dan *posttest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kemampuan awal pada kedua kelas tersebut memiliki kemampuan yang sama, hal ini terlihat pada hasil *pretest* dari kedua kelas tersebut yang memiliki kemampuan yang sama. Pada kelas kontrol nilai *pretest* diperoleh dengan nilai tertinggi 73, sedangkan nilai terendah adalah 23. Sedangkan pada nilai *posttest* nilai tertinggi pada kelas kontrol adalah 100 dan nilai terendah adalah 37. Pada kelas eksperimen nilai *pretest* diperoleh dengan nilai tertinggi 80 dan nilai terendah 27. Sedangkan untuk nilai *posttest* nilai tertinggi adalah 100 dan nilai terendah 50. Rata-rata hasil *pretest* kelas kontrol yaitu 50 sedangkan rata-rata hasil *posttest* adalah 63,357. Rata-rata hasil *pretest* dari kelas eksperimen yaitu 50,286 dan untuk *posttest* yaitu 83,964.

**Tabel 2.** Uji Normalitas Data Awal (*Pretest*) Kelas Kontrol

Nilai	$L_0$	$L_{tabel}$	Keterangan
<i>Pretest</i>	0,108	0,167	Berdistribusi normal

Berdasarkan tabel 2 hasil perhitungan dari data *pretest* kelas kontrol dengan  $n = 28$  dan taraf nyata  $\alpha = 0,05$  dari daftar nilai kritis L didapat  $L_{tabel} = 0,167$ . Karena  $L_0 < L_{tabel}$  yaitu  $0,108 < 0,167$ , maka  $H_0$  diterima sehingga dapat disimpulkan sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

**Tabel 3.** Uji Normalitas Data Awal (*Pretest*) Kelas Eksperimen

Nilai	$L_0$	$L_{tabel}$	Keterangan
<i>Pretest</i>	0,104	0,167	Berdistribusi normal

Berdasarkan tabel 3 hasil perhitungan dari data *pretest* kelas eksperimen dengan  $n = 28$  dan taraf nyata  $\alpha = 0,05$  dari daftar nilai kritis L didapat  $L_{tabel} = 0,167$ . Karena  $L_0 < L_{tabel}$  yaitu

$0,104 < 0,167$ , maka  $H_0$  diterima sehingga dapat disimpulkan sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

**Tabel 4.** Uji Homogenitas Data Awal (*Pretest*) Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

Nilai	$F_{hitung}$	$F_{tabel}$	Keterangan
<i>Pretest</i>	1,338	1,905	Varians sampel homogen

Berdasarkan tabel 4 hasil perhitungan uji homogenitas dengan menggunakan uji F dapat diketahui jika  $F_{hitung}$  yang diperoleh adalah 1,544 dengan taraf signifikan 5% = 0,05 dan dk pembilang ( $28 - 1 = 27$ ), dan dk penyebut ( $28 - 1 = 27$ ) maka diperoleh  $F_{tabel} = 1,905$ . Jadi  $F_{hitung} < F_{tabel}$  yakni  $1,338 < 1,905$  maka  $H_a$  ditolak dan  $H_0$  diterima yang artinya sampel homogen.

**Tabel 5.** Uji Normalitas Data Akhir (*Posttest*) Kelas Kontrol

Nilai	$L_0$	$L_{tabel}$	Keterangan
<i>Pretest</i>	0,138	0,167	Berdistribusi normal

Berdasarkan tabel 5 hasil perhitungan dari data *posttest* kelas kontrol dengan  $n = 28$  dan taraf nyata  $\alpha = 0,05$  dari daftar nilai kritis L didapat  $L_{tabel} = 0,167$ . Karena  $L_0 < L_{tabel}$  yaitu  $0,138 < 0,167$ , maka  $H_0$  diterima sehingga dapat disimpulkan sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

**Tabel 6.** Uji Normalitas Data Akhir (*Posttest*) Kelas Eksperimen

Nilai	$L_0$	$L_{tabel}$	Keterangan
<i>Pretest</i>	0,139	0,167	Berdistribusi normal

Berdasarkan tabel 6 hasil perhitungan dari data *posttest* kelas eksperimen dengan  $n = 28$  dan taraf nyata  $\alpha = 0,05$  dari daftar nilai kritis L didapat  $L_{tabel} = 0,167$ . Karena  $L_0 < L_{tabel}$  yaitu  $0,139 < 0,167$ , maka  $H_0$  diterima sehingga dapat disimpulkan sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

**Tabel 7.** Uji Homogenitas Data Akhir (*Posttest*) Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

Nilai	$F_{hitung}$	$F_{tabel}$	Keterangan
-------	--------------	-------------	------------

<i>Pretest</i>	1,624	1,9048	Varians sampel homogen
----------------	-------	--------	------------------------

Berdasarkan tabel 7 hasil perhitungan uji homogenitas dengan menggunakan uji F dapat diketahui jika  $F_{hitung}$  yang diperoleh adalah 1,428 dengan taraf signifikan  $5\% = 0,05$  dan dk pembilang ( $28 - 1 = 27$ ), dan dk penyebut ( $28 - 1 = 27$ ) maka diperoleh  $F_{tabel} = 1,905$ . Jadi  $F_{hitung} < F_{tabel}$  yakni  $1,624 < 1,9048$  maka  $H_a$  ditolak dan  $H_0$  diterima yang artinya sampel homogen.

Hasil perhitungan dari uji prasyarat telah menunjukkan bahwa kelas berdistribusi normal dan homogen. Untuk selanjutnya dilakukan uji hipotesis dengan mencari perbedaan rata-rata kemampuan pemecahan masalah pada mata pelajaran matematika bab pengukuran per kuantitas unit pada kedua kelompok sampel melalui *pretest* dan *posttest* maka dianalisis dengan menggunakan uji t-dua pihak *polled varians*. Hal ini dilakukan untuk mengetahui adanya perbedaan kemampuan pemecahan masalah sebelum diberikan perlakuan dan setelah diberikan perlakuan dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) berbantu media kartu soal.

Berdasarkan analisis Uji t *polled varian* data awal hasil *pretest* pada kelas kelas kontrol dan kelas eksperimen diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar 0,07 sedangkan  $t_{tabel}$  dengan  $dk = (28 + 28 - 2) = 54$  dan taraf signifikan 0,05 sebesar 2,005. Karena  $t_{hitung} < t_{tabel}$  yaitu  $0,07 < 2,005$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak atau dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan kemampuan pemecahan masalah matematika pada kelas kontrol dan kelas eksperimen, dapat dilihat dari kesamaan rata-rata hasil *pretest* pada kelas kontrol dan kelas eksperimen yaitu rata-rata kelas kontrol sebesar 50 dan rata-rata kelas eksperimen sebesar 50,286.

Sedangkan pada analisis Uji t *polled varian* data akhir hasil *posttest* pada kelas kontrol dan kelas eksperimen diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar 4,55 sedangkan  $t_{tabel}$  dengan  $dk = (28 + 28 - 2) = 54$  dan taraf signifikan 0,05 sebesar 2,005. Karena  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $4,55 > 2,005$  maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak atau dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh dalam penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) berbantu media kartu soal terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika siswa kelas V di SD Negeri Batusari 5 Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak karena pada rata-rata hasil *posttest* kemampuan pemecahan masalah kelas kontrol 63,357 dan rata-rata hasil *posttest* pada kelas eksperimen 83,964.

Hasil kemampuan pemecahan masalah pada pembelajaran matematika ini mengalami peningkatan yaitu pada *pretest* kelas kontrol diperoleh rata-rata 50 dan rata-rata kelas eksperimen yaitu 50,286. Sedangkan untuk *posttest* kelas kontrol diperoleh rata-rata 63,357 dan rata-rata kelas eksperimen 83,964. Presentase jumlah siswa yang telah mencapai KKM pada kelas eksperimen sebesar 82,14% atau 23 dari 28 siswa telah mencapai KKM. Peningkatan terjadi karena *pretest* diberikan pada saat awal sebelum siswa diberikan perlakuan, sedangkan *posttest* dilakukan setelah diberikannya perlakuan pada siswa. Perbedaan peningkatan terlihat jelas pada kelas kontrol dan eksperimen. Pada peningkatan rata-rata kelas eksperimen telah mencapai KKM, kelas yang diberikan perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran

kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) berbantu media kartu soal. Hasil penelitian didukung dengan perhitungan statistik setelah dilakukannya pembelajaran kemampuan pemecahan masalah matematika menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) berbantu media kartu soal pada kelas eksperimen dan pembelajaran kemampuan pemecahan masalah matematika secara konvensional pada kelas kontrol, terlihat pada kondisi akhir kedua sampel yang mengalami perbedaan pada kemampuan pemecahan masalah siswa. Melalui uji *t polled varian* pada analisis data akhir membuktikan  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $4,55 > 2,005$  maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak atau dapat disimpulkan terdapat pengaruh dalam penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) berbantu media kartu soal terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika siswa kelas V di SD Negeri Batusari 5 Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak karena pada rata-rata hasil *posttest* kemampuan pemecahan masalah kelas kontrol 63,357 dan rata-rata hasil *posttest* pada kelas eksperimen 83,964. Hasil penelitian tersebut juga relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fikri Nur Syamsu, dkk 2019 tentang keefektifan model pembelajaran STAD terhadap hasil belajar matematika pada materi bangun ruang. Hasil dari perhitungan dalam penelitian tersebut diuji dengan menggunakan uji *one sample t-test* diperoleh harga  $t_{hitung} = 8,428$  dan  $t_{tabel} = 2,045$ . Karena  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak atau dapat dikatakan rata-rata hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran STAD dalam materi bangun ruang dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V di SDN 01 Doplang. Hal tersebut dapat dilihat pada rata-rata nilai *pretest* 58,17 yang mengalami peningkatan sebanyak 23,16 pada nilai *posttest* yang menjadi 81,33. Sebanyak 25 dari 30 siswa telah mencapai tuntas atau dalam presentase 83,33% menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan STAD lebih efektif daripada pembelajaran yang tidak menggunakan model pembelajaran STAD. Jadi dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) tidak hanya condong pada peningkatan hasil belajar tetapi juga membantu dalam memecahkan konsep kemampuan pemecahan masalah.

Dalam menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) memiliki beberapa keunggulan dan kerugian dalam penggunaannya. Keunggulan dalam menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement* (STAD) yaitu siswa lebih aktif dalam membantu teman sebaya dalam berkelompok, siswa lebih aktif dalam berdiskusi, dan menghargai pendapat orang lain. Selain terdapat keunggulan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) juga memiliki kerugian diantaranya yaitu membutuhkan waktu yang lama bagi siswa sehingga sulit dalam mencapai target kurikulum, siswa yang memiliki prestasi tinggi akan mengarah pada rasa kekecewaan karena peran dari anggota yang pandai lebih dominan, keaktifan siswa yang memiliki prestasi rendah menjadi kurang.

Sedangkan dalam penggunaan media kartu soal juga memiliki beberapa keunggulan dan kerugian. Keunggulan dalam penggunaan media kartu soal yaitu siswa lebih aktif dalam pembelajaran sehingga mengubah kebiasaan belajar yang berpusat pada guru menjadi pembelajaran yang berpusat pada siswa, pembelajaran lebih menyenangkan sehingga siswa tidak cepat merasa bosan, dan menjadikan siswa lebih terampil dalam mengerjakan soal-soal dan

memecahkan masalah. Dalam penggunaan media kartu soal juga terdapat kerugian, kerugian tersebut diantaranya yaitu banyak waktu yang dibutuhkan siswa dalam menyelesaikan permasalahan yang ada di kartu soal, kartu soal sering dijadikan sebagai bahan permainan oleh siswa, dan media kartu soal mudah rusak.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data serta pembahasan dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan pada penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) berbantu media kartu soal terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika siswa kelas V di Sekolah Dasar Negeri Batusari 5 Mranggen Kabupaten Demak pada materi pengukuran per kuantitas unit.

Terdapat beberapa keunggulan dan kerugian dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) berbantu media kartu soal. Keuntungan dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) berbantu media kartu soal yaitu (1) siswa lebih aktif dalam berdiskusi sehingga mengubah kebiasaan pembelajaran yang berpusat pada guru menjadi pembelajaran berpusat pada siswa (2) siswa lebih aktif dalam membantu teman sebaya (3) siswa lebih menghargai pendapat orang lain (4) pembelajaran lebih menyenangkan sehingga siswa tidak cepat merasa bosan (5) siswa menjadi lebih terampil dalam mengerjakan soal-soal dan memecahkan masalah. Kerugian dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) berbantu media kartu soal yaitu (1) membutuhkan waktu yang lama bagi siswa (2) siswa yang memiliki prestasi tinggi akan merasa kecewa, karena perannya lebih dominan (3) keaktifan siswa yang memiliki prestasi rendah menjadi kurang (4) media kartu soal sering dijadikan sebagai bahan permainan oleh siswa (5) media kartu soal mudah rusak.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, Azhar. 2014. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Huda, Miftahul. 2013. *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran: Isu-Isu Metodis dan Paradigmatik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Siswono, Tatag Yuli Eko. 2018. *Pembelajaran Matematika Berbasis Pengajaran dan Pemecahan Masalah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sujana, I Wayan Cong. 2019. *Fungsi dan Tujuan Pendidikan Indonesia*. Jurnal Pendidikan Dasar 4(1).
- Zahro, Fakhriyatu dkk. 2018. *Pengaruh Model Pembelajaran Student Team Achievement Division (STAD) dan Mind Mapping terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV Sekolah Dasar*. Jurnal Pendidikan Dasar dan Pembelajaran 8(2).